

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Yamin dan Maisah, pendidikan adalah proses pembelajaran secara sistematis yang digunakan untuk membuat sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memaksimalkan potensinya.¹

Menurut Wahjosumidjo, Kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin harus menghadapi berbagai macam faktor seperti struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi. Kepemimpinan sangat mudah menjadi alat penyelesaian yang luar biasa terhadap penyelesaian suatu persoalan yang sedang menimpa suatu organisasi.²

Dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan dalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti distribusi kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif, kekurangan berbagai macam sumber, prosedur yang dianggap buruk, dan sebagainya yang menjadi permasalahan dasar yang harus dihadapi oleh seorang pemimpin.

Menurut Musfah, peran kepala sekolah sangat penting dalam pembinaan kompetensi guru, yang merupakan sumber utama dalam meningkatkan mutu pendidikan serta melahirkan suatu pembelajaran yang efektif. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan guru yang berkualitas, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yaitu

¹ Maisah dan Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 26.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 15.

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³

Menurut Rohiat, Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang bermutu, kepala sekolah yang bermutu adalah kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah profesional merupakan kepala sekolah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), Maka dari itu, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dan sangat strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah profesional dalam menjalankan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga mampu menghasilkan output dan outcome yang bermutu, serta Profesionalisme kepala sekolah akan menunjukkan mutu kinerja sekolah.⁴

Salah satu dari beberapa tugas kepala sekolah yaitu melakukan pembinaan terhadap guru. Tugas kepala sekolah ialah membina dan membimbing guru-guru secara berkesinambungan sehingga mereka mampu menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan perkembangan teknologi. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sebagai dinamisator guru mampu mengantar potensi-potensi peserta didik kearah kreativitas dan bisa berperan sebagai pemberi petunjuk kearah masa depan anak didik yang lebih baik. Guru merupakan sumber utama dalam pendidikan karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam lembaga pendidikan sangat menentukan keberhasilan sebuah sekolah/lembaga pendidikan. Untuk meningkatkan mutu guru ini diperlukan kepala sekolah sebagai pemimpin agar tujuan pendidikan

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 30.

⁴ Rohiat, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 20.

dapat tercapai. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menciptakan sekolah yang berkualitas.

Beberapa pemahaman mengenai kinerja guru yang dapat dijadikan rujukan konseptual terkait hubungannya dengan efektivitas Pembelajaran dapat dikemukakan pendapat ahli sebagai berikut: Glatthorn dan Fox, mengemukakan bahwa kontribusi yang sangat tinggi terhadap efektivitas pembelajaran:

1) persiapan dan prosedur pelayanan; 2) Manajemen kelas dan penguasaan materi yang diajarkannya; 3) Kepribadian.⁵

Berdasarkan hasil observasi pada saat Pengenalan Lembaga Pendidikan (PLP) pada tanggal 1 Agustus – 4 Oktober 2023 yang berlokasi di MAN 1 Kota Cilegon, bahwa permasalahan yang terjadi yaitu masih ada guru yang belum membuat rancangan pembelajaran. Adapun permasalahan yang lain ketidaksesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Ketidaksesuaian tersebut menggambarkan bahwa terkadang guru belum mampu mengimplementasikan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu kepala sekolah yang kurang percaya kepada bawahan dalam menjalankan tugas, membentuk pola pikir guru hanya sebagai pelaksana kerja.

Hal tersebut tidak terlepas dari tanggung jawab kepala sekolah untuk mengayomi, membimbing, dan menggerakkan para guru agar mampu berkerja secara maksimal. Kepala sekolah sebagai pemimpin tentunya terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu guru di MAN 1 Kota Cilegon sehingga dapat memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Berdasarkan latar belakang

⁵ Siti Asiah, “Efektivitas Kinerja Guru,” *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 1–11.

masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti lanjut mengenai “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru di MAN 1 Kota Cilegon”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus masalah ini adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru di MAN 1 Kota Cilegon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MAN 1 Kota Cilegon?
2. Apa hambatan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MAN 1 Kota Cilegon?
3. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MAN 1 Kota Cilegon?
4. Bagaimana cara mengatasi masalah terhadap peningkatan mutu guru di MAN 1 Kota Cilegon?
5. Apa hasil dalam kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu guru di MAN 1 Kota Cilegon?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MAN 1 Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui hambatan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MAN 1 Kota Cilegon.
3. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MAN 1 Kota Cilegon.

4. Untuk mengetahui cara mengatasi masalah kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu guru di MAN 1 Kota Cilegon.
5. Untuk mengetahui hasil dalam kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu guru di MAN 1 Kota Cilegon.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi penulis dan lembaga.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teori kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan literatur ilmiah dan menambah referensi dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan yang tepat dalam proses peningkatan mutu guru.

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan baru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru

dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 bidang pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat di penulisan proposal skripsi ini. Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi; Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teoretis, meliputi; Pengertian Kepemimpinan, Peran Kepala Sekolah, Fungsi Kepala Sekolah, Pengertian Mutu, Pengertian Guru, Peran Guru, Kerangka Berfikir dan Penelitian Terdahulu yang Relevan

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi; Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengambilan Populasi dan Sample Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Pengujian Keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi; Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisa Pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi; Kesimpulan dan Saran.